

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 13 PESING

Puji Rahmawati¹, Siti Fitriyah Mutmainah²

^{1,2}STKIP Melawi

Jln. RSUD KM.04 Melawi, Kalimantan Barat

puji_rahmawati89@yahoo.com, sitifitriyahinah@gmail.com

Abstract: This research was motivated by the low level of reading skills in class V of SD Negeri 13 Pesing, Sekayam District, Sanggau Regency. The formulation of the problem is "Can the use of audio-visual media improve the reading skills of students at SD Negeri 13 Pesing?". The aim of this research is to improve reading skills using audio-visual media. The type of research is Classroom Action Research (PTK) which was conducted in class V of SD Negeri 13 Pesing with 36 students as research subjects. Data collection techniques involve test techniques and non-test techniques, with research instruments in the form of test sheets and non-test sheets. The research results show an increase in reading skills using audio-visual media. In cycle I, the results of students' reading skills showed that 27 students (75%) completed and 9 students (25%) did not complete. The results of observing student activities showed that 27 students (75%) received a Good (B) rating, 6 students (16.67%) received a Fair rating (C), and 3 students (13.63%) received a Poor rating (D). In cycle II, students' reading skills improved with 32 students (88.87%) completing and 4 students (11.11%) not completing. Student activity also showed an increase, with 32 students (88.87%) getting a Very Good (A) rating, 2 students (2.78%) getting a Good (B) rating, and 2 students (2.78%) getting a Fair rating (C).

Keywords: Reading Skills, Audiovisual Media , Class V

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca di kelas V SD Negeri 13 Pesing, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau. Rumusan masalahnya adalah "Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa SD Negeri 13 Pesing?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan media audio visual. Jenis Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas V SD Negeri 13 Pesing dengan 36 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data melibatkan teknik tes dan teknik non-tes, dengan instrumen penelitian berupa lembar tes dan lembar non-tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan membaca menggunakan media audio visual. Pada siklus I, hasil keterampilan membaca siswa menunjukkan bahwa 27 siswa (75%) tuntas dan 9 siswa (25%) tidak tuntas. Hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan 27 siswa (75%) mendapatkan peringkat Baik (B), 6 siswa (16,67%) mendapatkan peringkat Cukup (C), dan 3 siswa (13,63%) mendapatkan peringkat Kurang (D). Pada siklus II, keterampilan membaca

siswa meningkat dengan 32 siswa (88,87%) tuntas dan 4 siswa (11,11%) tidak tuntas. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan, dengan 32 siswa (88,87%) mendapatkan peringkat Amat Baik (A), 2 siswa (2,78%) mendapatkan peringkat Baik (B), dan 2 siswa (2,78%) mendapatkan peringkat Cukup (C).

Kata Kunci: Keterampilan membaca, Media Audiovisual, Kelas V

Kita harus menyadari bahwa membaca mempunyai peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalamann baru (Ason, Dasmawarti. 2021). Hal tersebut karena membaca merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya. Alasan lainnya, bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun zaman dalam sejarah sebagian besar dipengaruhi latar belakang tempat berkembang itu.

Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan dalam Bahasa Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan termasuk Sekolah Dasar. Melalui keterampilan membaca di harapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan. Dari segi linguistic, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding proses), berlainan dengan

berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (encoding). Sebuah aspek pembacaan sandi (decoding) adalah menghubungkan kata-kata tulis (written word) dengan makna Bahasa lisan (oral language meaning) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. (Anderson, 1972:209-210).

Menurut wawancara dengan wali kelas V SDN 13 Pesing, keterampilan membaca siswa diidentifikasi sebagai rendah karena guru belum menggunakan media yang dapat menarik minat membaca siswa. Selain itu, siswa juga belum memiliki kemampuan membaca yang lancar dan benar, menyulitkan mereka untuk mengikuti pembelajaran membaca dengan baik. Hasil tugas harian siswa tema 1 teks Eksplanasi materi membaca teks cerita di kelas V SDN 13 Pesing mencatat bahwa dari 36 siswa, 73% siswa tuntas, sementara 27% siswa tidak tuntas. guru perlu berupaya meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah. Meskipun

sekolah dasar saat ini sudah dilengkapi dengan fasilitas seperti perpustakaan, proyektor, laptop, dan alat penunjang lainnya, sayangnya, pemanfaatan fasilitas tersebut belum dilaksanakan secara maksimal untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh guru adalah media audio visual, yang dapat efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Media merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Latin sekaligus memiliki bentuk jamak atau sering disebut dengan medium. Sementara itu, kata media secara harifiah memiliki arti perantara. Dalam hal ini, perantara yang dimaksud adalah adanya informasi atau pesan (a source) dan adanya penerima pesanya atau informasi (a receiver). Maka dari itu, sering sekali kita melihat media yang ada di kehidupan sehari-hari, seperti koran, artikel online, film, televisi, dan masih banyak lagi. Menurut Daryanto (2016), media dalam pendidikan dapat didefinisikan sebagai alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang dapat mempermudah dan mendukung kegiatan guru dalam menyampaikan pesan serta membantu siswa dalam berpikir. Penggunaan media juga dapat

meningkatkan semangat, aktivitas, pikiran, dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, sesuai dengan harapan guru dan siswa.

Penggunaan media audio visual dalam konteks pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk membantu guru meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga memiliki dimensi lebih luas. Sebagai cara memudahkan siswa dalam meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan membaca siswa. Media audio visual sangat layak digunakan guru, bukan hanya digunakan untuk alat bantu guru namun juga diharapkan juga akan timbul kesadaran bahwa media pembelajaran menjadi salah satu bagian yang sangat penting untuk membantu kelangsungan dalam pembelajaran untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas siswa. Adapun penelitian mengenai penggunaan media audiovisual oleh Kuncuro Adi Sucipto, Dikemukakan bahwa hasil belajar meningkat pada setiap siklus pembelajaran dengan penggunaan media, di mana siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan menerima pembelajaran dengan lebih mudah ketika media digunakan.

Media audio visual memiliki kelebihan seperti mampu menampilkan gambar, tulisan, animasi yang bergerak dan disertai dengan suara, membantu

memberikan konsep pertama atau kesan benar, mendorong minat, menghemat waktu, membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama serta meningkatkan kemampuan intelektual (Okna Sulistyaningsih,2010). Adapun kelebihan dari media audiovisual Sanjaya (2012:109) mengatakan tentang kelebihan dalam menggunakan media audio visual, yaitu: (1) dapat memeberikan pengalaman belajar yang tidak mungkin dipelajari secara langsung. (2) memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dalam belajar.

Media audio visual adalah media yang digunakan sebagai perantara atau penggunaan suatu materi yang diserap melalui penglihatan dan pendengaran sehingga dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, informasi, keterampilan, atau sikap. Media audio visual digunakan dengan cara diproyeksikan melalui arus listrik dalam bentuk suara, misal Media audio visual digunakan dalam pembelajaran dengan cara diproyeksikan melalui arus listrik, dapat berupa suara seperti radio, atau media yang diproyeksikan ke layar monitor dalam bentuk gambar dan suara, seperti video, film, DVD, dan VCD. Pemanfaatan media ini memiliki kemampuan untuk mengubah perasaan dan pikiran seorang siswa, membuat

penyampaian materi menjadi lebih mudah, serta menarik minat siswa untuk belajar. Inya radio dan media yang diproyeksikan ke layar monitor dalam bentuk gambar dan suara misalnya, video, film, DVD, dan VCD. Dalam penggunaan media ini mampu mengubah perasaan dan pikiran seorang siswa, memudahkan dalam penyampaian materi dan menarik minat siswa untuk belajar. Ada alat yang berfungsi untuk menampilkan gambar, berupa LCD proyektor yang menampilkan gambar melalui layer. Alat yang berfungsi untuk mendengarkan suara dengan jelas adalah pengeras suara atau speaker. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media pembelajaran yang digunakan dengan cara diproyeksikan ke layar monitor dengan arus listrik dalam bentuk gambar dan suara, contohnya DVD, VCD, video, film, dan televisi. Dalam penelitian ini media audio visual yang dimaksud adalah video oleh sumber internet.

Keterampilan adalah kemampuan dari diri seseorang yang mampu untuk menerjemahkan pengetahuan yang di dapat. Menurut Amirullah dan Budiyono (2014:21) menjelaskan bahwa skill atau keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan

yang diinginkan. Menurut pendapat Kasmir dan Jakfar (2013:172) menyatakan Komponen organisasi yang penting adalah pekerjaan atau jabatan. Untuk mencapai tujuan organisasi perlu menetapkan jenis-jenis pekerjaan yang harus dilaksanakan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki karyawan.

Beberapa penelitian yang menunjukkan peningkatan keterampilan membaca menggunakan media audio visual. Diantaranya oleh Kuncoro Adi Saputro, Christina Kartina Sari, SW Winarsi Hasil penelitian keterampilan membaca menggunakan media audio visual di kelas II SDN 04 Kemiri menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I, hasil keterampilan membaca siswa mencatat bahwa 15 siswa (68,19%) tuntas dan 7 siswa (31,81%) tidak tuntas. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 15 siswa (68,19%) mendapatkan peringkat Baik (B), 4 siswa (18,18%) mendapatkan peringkat Cukup (C), dan 3 siswa (13,63%) mendapatkan peringkat Kurang (D).

Pada siklus II, terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa, dengan 21 siswa (95,46%) tuntas dan 1 siswa (4,54%) tidak tuntas. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, dengan 7 siswa (31,82%) mendapatkan peringkat Amat

Baik (A), 14 siswa (63,64%) mendapatkan peringkat Baik (B), dan 1 siswa (4,54%) mendapatkan peringkat Cukup (C). N. Suryani (2020), penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan (1) minat membaca puisi siswa, dari minat siswa 49,4 (minat rendah) meningkat 53 dengan kategori (minat tinggi) pada akhir pembelajaran di siklus I. Pada tahap siklus II minat siswa meningkat 54,1 dengan kategori minat tinggi. (2) Meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca puisi. Rata-rata nilai pada kondisi awal sebelum digunakan media audio visual adalah 67,6 dan pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 72,6. Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan menjadi 78,6 pada siklus II. Persentase siswa yang mencapai KKM 75 meningkat, pada kondisi awal terdapat 33,3% siswa yang mencapai KKM menjadi 80% di akhir siklus II.

Berdasarkan permasalahan observasi pada SDN 13 Pesing, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum secara maksimal. Dapat dilakukan dengan perbaikan secara tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca. Solusi terbaik yaitu dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan media kombinasi

antara audio dan visual yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, contohnya video, slide suara dan sebagainya. Selanjutnya peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN 13 Pesing”.

Bagian pendahuluan berisi latar belakang dan masalah, rencana pemecahan masalah, tujuan penelitian/penulisan, rangkuman kajian teoritik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti/ditulis. Pada bagian ini dapat juga dimuat harapan dari hasil penelitian. Panjang bagian pendahuluan sekitar 10-15 % dari seluruh halaman.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, termasuk ke dalam jenis penelitian tindakan kelas (Mulyasa, 2013). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mengamati kegiatan belajar kelompok peserta didik dengan menerapkan tindakan yang dilakukan bersama-sama antara guru dan peserta didik di bawah bimbingan guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut (Rubiyanto, 2011) penelitian tindakan kelas adalah suatu

pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran, berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Kemudian pendapat berbeda mengungkapkan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengamati kejadian dalam pembelajaran di kelas dengan tujuan memperbaiki hasil belajar agar menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran. ungkap Bahri (Hartono, 2009).

Pelaksanaan penelitian di SD Negeri 13 Pesing semester 2 tahun ajaran 2022/2023. SD Negeri 13 Pesing merupakan SD yang terletak di dusun, Pesing, Kecamatan. Sekayam, Kabupaten Sanggau. Kemudian subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 13 Pesing berjumlah 36 siswa. Pelaksanaa penelitian ini berkolaborasi bersama wali kelas V SD Negeri 13 Pesing yaitu Bapak Vinsensius Lines, S.Pd.

Prosedur yang akan dilakukan mencakup empat langkah pokok, yaitu: (1) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (planning), (2) melaksanakan tindakan (acting), (3) merefleksikan (reflecting) hasil pengamatan, dan (4) perbaikan atau perubahan perencanaan (replanning) untuk mengembangkan tingkat keberhasilan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik, yaitu teknik tes

dan non tes. Teknik tes dilakukan dengan bantuan lembar evaluasi pada tiap akhir pembelajaran, serta tes formatif pada tiap akhir siklus. Pelaksanaan tes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar aspek kognitif siswa. Sedangkan teknik nontes dilakukan melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterampilan guru selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam tes ini adalah lembar tes dan lembar observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa yaitu dari ranah kognitif. Hasil tes siswa dikoreksi, diberi nilai, dan dianalisis dengan membandingkan nilai KKM dari SDN 13 Pesing. Siswa yang tuntas belajar adalah siswa yang nilainya ≥ 65 . Data kualitatif diperoleh dari data hasil observasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian ini, dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut:

Keterampilan siswa kelas V SD Negeri 13 Pesing pada pembelajaran telah mencapai KKM yang telah ditentukan

yaitu ≥ 65 sebanyak 75% siswa, yaitu 36 orang,

Aktivitas siswa, khususnya keaktifan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual, dikatakan meningkat minimal pada kategori baik, yaitu dengan persentase >69 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah hasil penelitian telah mencapai kriteria ketuntasan, baik secara individu maupun klasikal. Evaluasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa dan keterampilan guru yang dapat memengaruhi ketuntasan keterampilan membaca. Proses analisis didasarkan pada kriteria keberhasilan pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan di SD Negeri 13 Pesing Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, seperti KKM keterampilan membaca sebesar 65 dan KKM klasikal sebesar $\geq 75\%$. Keterampilan membaca siswa dievaluasi melalui teks bacaan yang diberikan setiap siklus.

Kemudian, hasil keterampilan membaca siswa diolah untuk memperoleh informasi mengenai ketuntasan keterampilan individu, yang ditetapkan sebesar ≥ 65 . Berdasarkan kriteria ini, kemudian dihitung untuk memperoleh

ketuntasan keterampilan klasikal, yang ditetapkan sebesar $\geq 69\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas V SD Negeri 13 Pesing mengalami peningkatan pada setiap

siklus, mulai dari observasi hingga siklus II. Perolehan ketuntasan keterampilan membaca siswa pada tindakan observasi, siklus I, dan siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Keterampilan Membaca

| Hasil Observasi | Siklus I | Siklus II | Peningkatan | Kriteria |
|------------------------------|---------------------------|------------------------------|---------------------------------|--------------|
| 69,44% (25 siswa dari 36) | 75% (27 siswa dari 36) | 88,89% (32 siswa dari 36) | Observasi ke Siklus I = 5,56% | Tuntas |
| 30,55 (11 siswa dari 36) | 25% (9 siswa dari 36) | 11,11% (4 siswa dari 36) | Siklus I ke Siklus II = 13,89 % | Tidak Tuntas |

Berdasarkan penelitian ini, hasil nilai keterampilan membaca pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 13 Pesing, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau, dapat meningkatkan keterampilan membaca. Hal ini terbukti dengan mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar $\geq 75\%$, terlihat pada siklus II

terjadi peningkatan signifikan, dengan ketuntasan klasikal mencapai 88,89%.

Penilaian aktivitas siswa dilakukan melalui lembar observasi dengan teks bacaan, dengan indikator penilaian mencakup pemahaman isi cerita, kelancaran dan kewajaran pengungkapan isi cerita, serta ketetapan diksi dan struktur kalimat. Evaluasi ini dilakukan selama pembelajaran di setiap siklus, yaitu dalam dua siklus. Hasil nilai aktivitas siswa selama pembelajaran di setiap siklus dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Data Nilai Aktivitas Siswa

| Siklus I | Siklus II | Kriteria | Peningkatan |
|----------------|-------------------|--------------|------------------|
| 27 siswa (75%) | 32 siswa (88,88%) | Tuntas | 5 siswa (13,89%) |
| 9 siswa (25 %) | 4 siswa (11,11%) | Tidak Tuntas | 5 siswa (13,89%) |

Hasil observasi aktivitas siswa dalam keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual pada siklus II menunjukkan bahwa 24 siswa (66,67%) mendapatkan peringkat Amat Baik (A), 8 siswa (22,22%) mendapatkan peringkat Baik (B), dan 5 siswa (13,89%) mendapatkan peringkat Cukup (C). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II telah mencapai angka >75%, menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah cukup dan memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Hasil penelitian ini didapatkan melalui evaluasi keterampilan membaca, aktivitas siswa, dan keterampilan guru dalam dua siklus penelitian tindakan kelas. Peningkatan keterampilan membaca siswa dari siklus I hingga siklus II terjadi karena adanya penggunaan media audiovisual, yang dapat meningkatkan keterampilan

membaca siswa. Peningkatan ini terlihat dari hasil tes evaluasi pada siklus I.

75%. Dalam siklus II, hasil tes evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan membaca siswa sebesar 88,89%, membuktikan adanya peningkatan keterampilan membaca. Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media audio visual cenderung mengalami peningkatan, yang disebabkan oleh interaksi yang lebih terarah antara siswa dan kerja sama antar siswa yang menjadi lebih akrab. Peningkatan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Huda (2013), yang menyatakan "Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya". Keterampilan guru dalam menerapkan media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia juga mengalami peningkatan.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa

Dengan menerapkan media audio visual, guru memainkan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu dan menguraikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan media audio visual. Pendekatan ini diperkuat oleh konsep yang diungkapkan oleh Huda (2013), yang menyatakan, "Penyajian materi yang terarah dan sistematis, sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum pelaksanaan pembelajaran."

Adanya peningkatan keterampilan membaca pada siswa ini karena siswa merasa terbantu dan senang dengan penggunaan media audio visual yang diberikan oleh guru. Penggunaan media audio visual dalam penyampaian materi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Siswa menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran di kelas, dan konsep yang disampaikan menggunakan media audio visual menjadi sesuatu yang baru bagi mereka. Mereka mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media audio visual memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap materi. Hasilnya, motivasi siswa terus meningkat karena mereka dapat belajar dengan lebih efektif melalui penggunaan

media audio visual. Seperti yang diungkapkan oleh Azhar Arsyad (2011), media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan merangsang minat belajar dan motivasi siswa. Pemikiran ini juga diperkuat oleh pendapat Rusman (2016), yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan siswa dan materi yang disampaikan dapat meningkatkan rasa ingin tahu, motivasi, konsentrasi, dan hasil belajar, serta berfungsi sebagai stimulus dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagian siswa telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca dengan mencapai tingkat ketuntasan belajar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes sebelum penerapan media audio visual dan setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan media tersebut. Media audio visual memungkinkan siswa untuk belajar dengan senang dan memahami materi lebih mudah. Jika suasana belajar dibuat semenarik mungkin dengan penggunaan media yang menarik, motivasi belajar siswa akan tumbuh dan terus meningkat. Dengan demikian, kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SD Negeri 13 Pesing. Peningkatan ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes siswa setelah menerapkan media audio visual.

Peningkatan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan media audio visual terjadi di setiap siklus pembelajaran, begitu pula dengan jumlah siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mengalami peningkatan di setiap siklus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SD Negeri 13 Pesing, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau. Terjadi peningkatan keterampilan membaca dan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Penggunaan media audio visual terbukti mampu menarik dan memfokuskan perhatian siswa pada materi pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

Secara khusus, pada siklus I, hasil keterampilan siswa menunjukkan bahwa

27 siswa (75%) tuntas dan 9 siswa (25%) tidak tuntas. Pada siklus II, terjadi peningkatan, dengan hasil keterampilan siswa mencapai 32 siswa (88,89%) tuntas dan 4 siswa (11,11%) tidak tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berhasil meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V di SD Negeri 13 Pesing pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014) *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ason dan Dasmawarti (2021). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol (8) 1
- , -. (2011) *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, A. dan M. (2014) *Bahasa Indonesia*. In: *Makna dan Semantik*. Universitas Terbuka, Jakarta, p 1-33
- Daryanto (2016) *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hartono (2009) *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*, pp. 1–24
- Huda, M. (2013) *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- KA.Saputra dkk. (2021) *Indonesia*. *Jurnal: Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar*.
- MA Siregar (2022) *Indonesia*. *Jurnal: Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dengan Menggunaka*

Media Audio Visual Di Kelas III SD
Negeri 08 Asam Jawa. (1)

N. Suryani (2020) Indonesia. Jurnal:
Peningkatan Minat Dan
Keterampilan Membaca Puisi Siswa
SD Menggunakan Media Audio
Visual.(1)

Menurut Rusman (2016) dalam bukunya
"Model-model Pembelajaran:
Mengembangkan Profesionalisme
Guru" yang diterbitkan oleh
Rajawali Pers, ia mengemukakan
tentang berbagai model
pembelajaran.

Somadyo, S. (2011) Strategi dan Teknik
Pembelajaran Membaca.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, H. G. (2008) Membaca Sebagai
Suatu Keterampilan Berbahasa.
Bandung: Angkasa.